

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Ugahari *frugal living*

1. Definisi *Frugal living*

Istilah *Frugal living* merupakan gabungan kata *frugal* yang artinya hemat dan *living* yang lebih mengacu pada gaya hidup. Jadi kesimpulannya *frugal living* adalah gaya hidup yang hemat. Seorang yang menerapkan hidup hemat melakukannya dengan upaya untuk menjaga sumber daya mereka dan menggunakan prinsip keuangan yang baik.⁷ Di sisi lain, hemat merupakan sebuah kegiatan dalam ekonomi untuk menjauhi sistem yang boros dalam mengkonsumsi barang dan jasa.⁸ Pandangan lain tentang hidup hemat ialah pengeluaran yang dilakukan oleh seorang individu untuk berbelanja hal-hal yang penting.⁹

Frugal living terus mengalami beberapa perkembangan seiring dengan pentingnya seseorang mengelola keuangan dengan bijak. Tawaran *frugal living* mampu membuat seseorang bertanggung jawab dengan baik. *Frugal living* merupakan konsep diri seseorang untuk hidup hemat dan bijaksana dalam mengelola uang yang mereka miliki. Seiring dengan berkembangnya zaman, beberapa *trend* bermunculan sekaitan dengan *frugal living* seperti pembelian

⁷Michaelis T et al., *Frugal Entrepreneur: A Self-Regulatory Perspective of Resourceful Entrepreneurial Behavior*, J. Buss Ventur, 2020, 65.

⁸Sadono Sukirno, *Ekonomi Mikro* (Jakarta: Grafinda Persada, 2006), 22.

⁹Yuliana Sudrema, *Pengetahuan Sosial Ekonomi 1* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 45.

barang *second* tetapi memiliki kualitas yang baik. Selain itu, hadirnya aplikasi yang membantu seseorang untuk mengelola keuangannya dengan baik.¹⁰

Frugal living mengajarkan seseorang untuk menjalani hidup dengan sederhana dan hidup hemat. Hidup hemat merupakan gaya hidup yang dipilih seseorang sebagai respon terhadap tawaran kehidupan ini. Hidup hemat tidak memiliki pengertian sama yang sama dengan pelit, akan tetapi *frugal living* merupakan kehidupan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengalokasikan keuangan dengan kesadaran penuh. Hidup hemat merupakan sebuah cara untuk mendapatkan sesuatu yang berguna untuk kehidupan. Dengan demikian dalam memilih gaya hidup harus dipertimbangkan dengan baik.¹¹

Frugal living sangat identik dengan skala prioritas. Skala prioritas adalah daftar kebutuhan yang disesuaikan dengan urusan dan upah yang diterima. Skala prioritas sangat relevan digunakan untuk mengatur keuangan dan memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan.¹² Jadi dapat disimpulkan bahwa keduanya relevan diterapkan bagi perilaku konsumtif yang terjadi dalam masyarakat.

2. Sejarah *Frugal Living*

¹⁰Vicki Robin and Joe Dominguez, *Your Money Or Your Life* (Amerika Serikat: Penguin Group, 2008), 38.

¹¹Inayati, Jamilah, and Sujanto, "Penerapan Konsep *Frugal Living* Dalam Perencanaan Keuangan Pribadi, 4.

¹²Sumiyati, "Mengenalkan Pengelolaan Keuangan Pada Anak Sejak Usia Dini," *Jurnal Riset dan Kajian Islam* Vol. 6, no. No. 1 (2017): 36.

Dalam buku yang berjudul *our money or Your life* tulisan Viki Robin dan Joe Domingues, sebuah gerakan yang dikenal sebagai Financial Independence Retire Early (FIRE) di Amerika Serikat pada tahun 1969 menandai dimulainya gerakan hidup hemat. FIRE merupakan strategi atau gerakan di mana seseorang mencapai sebuah kemandirian finansial dan pensiun di bawah umur 40 tahun. Gerakan ini dipelopori oleh seorang ahli yang bergerak di bidang finansial bernama Viki Robin dan Joe Domingues. Gerakan ini semakin populer akibat krisis Finansial di bagian Amerika Serikat sekitar tahun 2007-2008. Pada saat itu masyarakat membatasi pengeluarannya karena sistem ekonomi yang dimiliki serba sulit. Oleh sebab itu, gerakan FIRE tersebut menggagas salah satu trend hidup sederhana yaitu *frugal living*.¹³

Kejeniusan yang dimiliki oleh Joe Domingues mampu melihat kenyataan dengan jelas daripada kebanyakan orang dan membuat pilihan yang secara bijaksana dan tidak memihak berdasarkan pandangan yang panjang dan mendalam. Beliau meninggal pada tahun 1997, akan tetapi beliau meninggalkan program yang baik untuk diterapkan. Selanjutnya, Pengikut program ini mengalihkan perhatian pada hal-hal yang baru ditemukan oleh budaya arus utama untuk senantiasa bertahan dalam kehidupan.¹⁴

Frugal living lahir dari kecemasan seseorang terhadap gaya hidup konsumtif masyarakat. Seseorang bisa menghabiskan apa yang dimiliki untuk

¹³Robin and Dominguez, *Your Money Or Your Life*, 277.

¹⁴Ibid, 10.

melakukan pembelian melalui aplikasi dengan hitungan detik. Apabila perilaku konsumtif tersebut terjadi dalam masyarakat maka akan melahirkan pola hidup yang memiliki banyak hutang.

Survei di Amerika Serikat mengindikasikan 45 persen dari anak muda mampu mengelola keuangannya dengan baik dan fokus pada masa depan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia, sebanyak 38 persen dari kaum muda di Indonesia yang mampu melakukan perencanaan keuangan untuk masa depan. Hal inilah yang menjadi tantangan ke depan bagaimana *frugal living* mampu mengarahkan seseorang mengelola keuangan dengan baik dan memiliki dampak hingga ke masa depan.¹⁵

3. Ciri-ciri *frugal living*

Frugal living memiliki perbedaan dengan gaya hidup konsumtif. *Frugal living* memiliki ciri-ciri tersendiri. Berikut beberapa ciri-ciri dari *frugal living*:

a. Hemat dalam pengeluaran

Uang adalah alat yang digunakan untuk melakukan pembelian suatu barang. Oleh sebab itu, di dalam penggunaannya memerlukan pengelolaan dengan baik. Oleh sebab itu, seseorang harus bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan yang dimilikinya. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan minat hemat dan menabung bagi kehidupan seseorang. Sementara menabung merupakan salah satu tindakan yang dilakukan individu untuk mengasah

¹⁵ Siti Faalifahul Muslihah, *Konsep Frugal Living Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik)* (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Profesi Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), 23.

kemampuan mengendalikan pengeluaran mereka. Seseorang yang memiliki sifat hemat yang tinggi akan ketat dalam mengatur uang yang dimiliki, sedangkan seseorang yang tidak berhemat dalam membelanjakan uangnya merupakan orang yang sulit dalam mengendalikan dirinya dengan baik.¹⁶

Menghemat uang merupakan salah satu pola pikir yang dilakukan oleh seseorang dalam menghindari pola konsumsi yang sangat berlebihan. Hemat uang bukanlah sebuah tindakan pengorbanan atau penyangkalan diri, akan tetapi hemat uang merupakan sebuah kunci kebahagiaan dan sebuah makna hidup yang sangat besar. Menghemat bisa membuat seseorang menjaga keuangannya dengan baik dan berguna untuk masa yang akan datang.¹⁷

b. Kemandirian Finansial

Salah satu tujuan hidup adalah meningkatkan kemandirian finansial seseorang. Kemandirian finansial muncul dari perspektif pertama ialah uang. Kemandirian finansial tidak ada kaitannya dengan hidup yang penuh dengan kekayaan. Akan tetapi kemandirian finansial adalah hidup yang penuh dengan rasa berkecukupan. Selain itu kemandirian finansial sangat erat kaitannya dengan kehidupan psikologis. Seseorang akan terbebas dari asumsi serta pikiran yang berkaitan dengan uang. Kemandirian finansial mengajak semua orang untuk

¹⁶Maria, "The Effect Of Materialism and Frugality On Over-Indebtedness. The Moderating Role Of Financial Literacy," *Jurnal Ekonomi* Vol.12, no. No. 02 (2023): 1161.

¹⁷Ibid, 1161.

menggunakan apa yang dia miliki tanpa merasa gengsi. Seseorang tidak akan dipaksa oleh keadaan yang membuat mereka jauh dari hidup sebenarnya.¹⁸

Seseorang yang mandiri secara finansial, cara uang berfungsi dalam hidupnya adalah sesuai dengan yang uang dimiliki, bukan oleh sebuah keadaan. Berangkat dari hal tersebut, uang bukanlah segalanya, akan tetapi uang hanyalah pelengkap dalam hidup untuk membantu seseorang menjalani hidupnya dengan baik. Selain itu, apabila seseorang dapat manajemen uangnya dengan baik dan bertanggung jawab, maka seseorang akan tidak pernah merasa kesusahan dalam hidupnya dan selalu merasa bahwa hidupnya selalu berkecukupan.¹⁹

c. Investasi Untuk Kebahagiaan

Frugal living merupakan sebuah keseimbangan yang dicari oleh semua orang. Berhemat adalah sikap efisien yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh kebahagiaan dari dunia dimana dia berada. *Frugal living* mengajak semua orang menggunakan uangnya secara benar dan bertanggung jawab. *Frugal living* terus mengajak semua orang untuk mencapai hidup bahagia dan sejahtera dalam kondisi berkecukupan dan hidup sederhana. Hal tersebut dilakukan bersama dengan orang tua dan teman untuk mengembangkan apa yang dimiliki tanpa mengeluarkan banyak uang. Melalui hidup hemat akan membuat seseorang menjadi pribadi yang selalu merasa bahagia meskipun hidup dalam berkecukupan.²⁰

¹⁸Robin and Dominguez, *Your Money Or Your Life*, 86.

¹⁹Ibid, 87.

²⁰Ibid, 181.

4. Manfaat *Frugal Living*

Ada beberapa manfaat yang bisa seseorang dapatkan ketika menerapkan konsep *frugal living* seperti:

a. Mengurangi Stress

Masalah keuangan adalah masalah yang rentan terjadi dalam masyarakat dan membuat seseorang mengalami stress. Hal tersebut diakibatkan karena kurangnya pemahaman masyarakat untuk menabung dan memenuhi kebutuhan hidup. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seringkali seseorang tersebut berhutang ke orang lain. Apabila hutang semakin hari semakin menumpuk akan membuat seseorang stres. Jika seseorang menerapkan *frugal living* dalam kehidupannya, hal tersebut dapat mengurangi tingkat stres yang berlebihan. Adanya hidup hemat membuat seseorang terhindar dari masalah keuangan. Oleh sebab itu, dengan menyisihkan sebagian uang yang dimiliki maka hal tersebut digunakan untuk hal-hal yang tidak terduga.²¹

Penerapan *frugal living* membuat seseorang terbebas dari sifat ambisi untuk memiliki segala sesuatu. Hidup hemat membuat seseorang senantiasa merasa berkecukupan dan senantiasa bersyukur kepada Tuhan atas semua yang dimiliki. *Frugal living* membuat seseorang merasa bahagia dan mengurangi pikiran stress. Hal tersebut akan mempengaruhi mental dan psikis seseorang sehingga aktivitas sehari-hari mereka terganggu.

²¹Indahsari, Dampak Pembelajaran Ekonomi Terhadap Sikap Hidup Hemat Siswa Kelas XI MAN Pasuruan, 43.

Seseorang yang menerapkan *frugal living* akan selalu berpikiran positif terhadap apa yang terjadi dalam hidupnya. Orang tersebut tidak akan merasa iri sebab ia sudah merasa hidup berkecukupan. Sehingga mereka merasa tenang dan terhindar dari stress untuk memikirkan hartanya yang tidak sebanding dengan orang lain, dan tidak mudah tergoda akibat dari gengsi atau *flexing*.²²

Frugal living tidak hanya membahas tentang bagaimana mengelola uang dengan bijak, akan tetapi menciptakan hidup yang tenang dan kurang terbebani oleh masalah keuangan.²³

b. Membantu Seseorang Untuk Mencapai Tujuan Keuangan Yang Stabil

Dalam kehidupan modern banyak sekali tawaran yang membuat seseorang untuk membeli sebuah produk. Oleh sebab itu perlu adanya kebijakan yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan. Perencanaan pengeluaran individu harus dipertimbangkan sesuai dengan perencanaan keuangan dalam upaya mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Salah satu perencanaan keuangan dalam hidup adalah hidup hemat. Hidup hemat memberikan kebebasan finansial dan membantu seseorang mencapai tujuan hidup dan bebas dari kesulitan keuangan akibat hutang.²⁴

Seseorang yang dalam hidupnya menerapkan *frugal living*, akan mencapai sasaran dan tujuan keuangan yang lebih cepat. Hal tersebut dipengaruhi karena

²²Fahlevi, *Pola Hidup Sederhana Dalam Al-Qur'an (Analisis Tematik)*, Dalam Skripsi, 122.

²³Robin and Dominguez, *Your Money Or Your Life*, 230.

²⁴Tirta Segara, *Perencanaan Keuangan: Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2019), 25.

konsep ini mengajarkan seseorang untuk menabung sejak dini. Oleh sebab itu, jika suatu saat nanti seseorang membutuhkan uang yang lebih banyak maka akan memiliki uang yang lebih. Selain itu, jika suatu saat nanti mendekati waktu pensiun yang lebih cepat seseorang tidak khawatir karena cukup memiliki dana yang digunakan jika sudah pensiun nanti.²⁵

Viki Robin memandang pencapaian keuangan yang stabil merupakan salah satu hal penting seseorang dalam menerapkan gaya hidup *frugal living*. Sama halnya dengan mencapai kebebasan finansial, seseorang harus hidup berkecukupan dan mencapai stabilitas ekonomi.²⁶

c. *Frugal Living* Mengajak Seseorang Untuk Melatih Kesabaran

Konsep *frugal living* atau gaya hidup hemat membuat seseorang memiliki kesabaran memprioritaskan mana kebutuhan dibandingkan keinginan. Melalui kesabaran tersebut, seseorang mampu menjaga kestabilan ekonominya dengan baik. Hal tersebut dilakukan agar suatu saat nanti akan menikmatinya di waktu yang akan datang. Seseorang harus mengumpulkan uangnya dengan sabar untuk memprioritaskan kebutuhan bukan keinginan. Dalam konsep *frugal living* istilah hutang sebaiknya dihindari karena berlawanan dengan gaya hidup hemat. Seseorang dalam berhutang biasanya memiliki kecanduan dan kebiasaan²⁷

²⁵Erika Indahsari, "Dampak Pembelajaran Ekonomi Terhadap Sikap Hidup Hemat Siswa Kelas XI MAN Pasuruan" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 42.

²⁶Robin and Dominguez, *Your Money Or Your Life*, 86.

²⁷Ibid, 173.

Frugal living mengajarkan seseorang bahwa pada saat mereka memiliki kemampuan finansial serta keuangannya tidak stabil tetap bersabar. Selain itu *Frugal living* mengajarkan kepada seseorang untuk mengumpulkan uang terlebih dahulu, setelah itu memprioritaskan barang sesuai dengan kebutuhan. Orang yang menerapkan *frugal living* pastilah memiliki sifat penyabar dan senantiasa bersyukur harta benda yang dia miliki.²⁸

Sikap sabar terlihat pada seseorang yang memiliki keinginan untuk membeli sesuatu, akan tetapi pada saat itu tidak memiliki keuangan yang memadai. Kemudian orang tersebut mengurungkan niatnya untuk membeli barang yang diinginkan. Selain itu orang tersebut lebih mementingkan kebutuhan terlebih dahulu yakni pendapatan yang seseorang dapatkan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan sisa dari uang tersebut ditabung.²⁹

B. Bentuk-bentuk ugahari *frugal living*

Bentuk-bentuk ugahari *frugal living* dalam kehidupan seseorang sebagai berikut:

1. Hidup Sederhana

Istilah kata sederhana memiliki pengertian bersahaja dan tidak berlebihan. Konsep hidup sederhana ialah sesuatu yang dilakukan seseorang bersifat tunggal

²⁸Ibid, 173.

²⁹Moh. Reza Fahlevi, *Pola Hidup Sederhana Dalam Al-Qur'an (Analisis Tematik)*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), 120.

dan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan hidup³⁰. Istilah ini bukan mengarahkan orang untuk jatuh ke dalam kemiskinan melainkan mengajak seseorang untuk hidup secara wajar dan tidak boros.³¹ Sederhana adalah cara hidup untuk memandang ke arah depan. Sederhana memiliki tujuan untuk mengatur keuangan dengan baik dengan penghasilan yang pas-pasan. Dengan hidup sederhana mampu mengajarkan seseorang untuk efektif membelanjakan uang sesuai dengan kebutuhan.³²

Kesederhanaan merupakan sebuah pola hidup yang terus dipertahankan oleh seseorang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan seseorang. Individu yang menjalani kehidupan yang sederhana selalu bersyukur atas segala yang dimilikinya, tidak memperbesar-besarkan, dan tidak mencari jalan pintas untuk mencapai kekayaan.

Pola hidup sederhana tidak memiliki makna pelit dan sangat hemat dalam membeli suatu barang. Akan tetapi hidup sederhana di sini ialah perilaku yang dilakukan seseorang sewajarnya dan seperlunya saja, sehingga terbebas dari sikap serakah dan berlebihan. Hidup sederhana tidak sama dengan hidup miskin akan tetapi keduanya bertentangan. Sederhana merupakan cara hidup sedangkan miskin ialah keadaan hidup. Hidup sederhana selalu berdampingan dengan

³⁰ Ryan Filbert Wijaya, *Menejadi Kaya Dan Terencana Dengan Reksa Dana* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), 117.

³¹Ibid, 24.

³²Ibid, 26.

kebijaksanaan, sebaliknya keadaan miskin bisa berubah asalkan seseorang tersebut mau berusaha atau tidak.³³

2. Tidak Boros

Sikap hidup boros merupakan salah satu perilaku hidup yang orientasinya pada kebutuhan sekarang. Saat ini, boros berdasar pada dorongan nafsu yang memiliki jangkauan panjang dan yang paling penting tidak berorientasi pada masa yang akan datang. Hidup boros bukan hanya terjadi pada masyarakat yang mempunyai finansial yang tinggi akan tetapi terjadi juga bagi seseorang yang mempunyai finansial yang kurang memadai.³⁴

Seseorang yang ingin menerapkan gaya hidup hemat selalu menghindari perilaku yang boros. Sikap boros membuat seseorang tidak memiliki batasan untuk membelanjakan uangnya. Pengeluaran yang tidak perlu dapat diminimalkan dengan mengalokasikan uang untuk membeli barang yang memenuhi kebutuhan daripada keinginan konsumsi.³⁵ Sikap boros menuntun seseorang menjadi konsumtif sehingga menimbulkan beberapa dampak yang signifikan. Tawaran tidak boros merupakan hal yang relevan untuk menangani masalah tersebut.

Seseorang yang ingin menerapkan frugal living dalam hidupnya berupaya untuk menghindari sikap yang boros dan berlebihan. *Frugal living* membuat

³³Ibid, 29-30.

³⁴Muhardi, "Paradigma Boros Dalam Kegiatan Ekonomi," *Mimbar* Vol.21, no. No. 1 (2005): 82.

³⁵Mochlasin, "Rekonstruksi Teori Consumer Equilibrium Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Muqtasid* Vol. 4, no. No. 1 (2013): 124.

seseorang untuk menabung dan menyisihkan uangnya. Sedangkan perilaku boros membuat seseorang kesusahan karena tidak memiliki tabungan untuk kelangsungan hidup seseorang di masa depan. Oleh sebab itu sikap boros hendaknya perilaku yang sebaiknya dihindari oleh manusia.³⁶

C. Konsep Ugahari *Frugal Living* dalam Perspektif Alkitabiah

Dalam kitab Perjanjian Lama, ada beberapa narasi yang berkaitan tentang kesederhanaan. Bentuk hidup berkecukupan salah satunya ialah kisah Pemberian manna kepada bangsa Israel. Allah senantiasa menunjukkan pemeliharaan kepada umatNya berdasarkan Keluaran 16:13. Dalam kitab ini Allah menurunkan manna dari langit bagi bangsa Israel ketika mereka melakukan perjalanan ke Tanah Perjanjian. Bangsa Israel pun boleh kenyang dan memakan manna dan daging, sepanjang perjalanan mereka. Akan tetapi Allah memberikan perintah kepada bangsa Israel untuk mengumpulkan manna secukupnya untuk satu hari saja, kecuali pada hari ke enam mereka diizinkan mengumpulkan dua kali lipat karena hari sabat.³⁷

Dari tindakan Allah ini menunjukkan sikap hidup berkecukupan. Allah mengajarkan kepada umatNya untuk selalu merasa bersyukur dan puas atas apa yang dimiliki. Selain itu, dalam kisah manna ini seseorang harus memiliki

³⁶Fahlevi, *Pola Hidup Sederhana Dalam Al-Qur'an (Analisis Tematik)*, Dalam Skripsi, 98.

³⁷Mutiarni Bawaulu and Yudi Handoko, "Tinjauan Teologis Tentang Sabat Berdasarkan Keluaran 16:1-36 Dan Implikasinya Bagi Gereja Bethel Indonesia Hilisondrekha, Teluk Dalam," *Jurnal Teologi* 6, no. 1 (2022): 43.

kepercayaan dan kebergantungan kepada Allah. Allah menyediakan manna setiap hari dan bangsa Israel harus mengandalkan tanpa meragukan bahwa Tuhan berkuasa dalam diri seseorang. Kisah ini juga mengajarkan seseorang untuk senantiasa memiliki hidup yang berkecukupan dan menghargai apa yang Tuhan berikan kepada umatNya.

Selanjutnya dalam Perjanjian lama ialah kisah Yusuf. Kisah Yusuf berawal dari Mimpi Firaun yang 2 kali bermimpi dan mimpinya itu sama. Kemudian Firaun gelisah dan mengumpulkan semua orang untuk mengartikan mimpinya. Singkatnya, Yusuf dipanggil menghadap Firaun kemudian Yusuf menerjemahkan mimpi Firaun. Yusuf bisa mengartikan mimpi Firaun dan Yusuf diangkat untuk mengemban tugas yang berat. Dari pekerjaan tersebut, Yusuf mengumpulkan hasil bumi untuk disimpan gudang milik Firaun dengan tujuan mempersiapkan Mesir yang dilanda kelaparan. Tindakan yang dilakukan Yusuf bukan hanya menyelamatkan bangsa Mesir, akan tetapi menyelamatkan keluarganya yaitu Yakub yang merupakan awal mula umat pilihan dari Allah³⁸

Meskipun dalam kelimpahan Yusuf menunjukkan teladan untuk mempersiapkan Mesir ketika menghadapi masa kelaparan yang akan datang. Hal tersebut memanglah terjadi dan Yusuf memiliki banyak persediaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya berhemat dan merencanakan sesuatu untuk masa depan. Selain itu, seseorang harus memiliki tanggung jawab serta bijak

³⁸Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1996).

dalam manajemen keuangan dengan baik. Perlu adanya pengelolaan sumber daya secara bijak dan senantiasa merencanakannya untuk masa-masa sulit yang ada di masa depan.³⁹

Narasi lain yang ada dalam Alkitab berkaitan dengan hidup hemat dan menabung ialah kisah Semut, yang menabung makanan pada musim panas (Amsal 30:24-25). Semut adalah salah satu binatang yang kecil tanpa memiliki senjata atau pertahanan diri di tengah mangsa yang banyak berkeliaran. Semut merupakan binatang koloni yang berarti binatang yang baik dan efektif.⁴⁰

Berdasarkan kisah semut, kerja keras dan kedisiplinan kita merupakan sebuah hal penting dalam hidup. Ketika seseorang bekerja keras dan dengan kedisiplinan, maka seseorang tersebut mampu merencanakan masa depan dan mengatasi tantangan yang ada terlebih khusus masalah keuangan. Selain itu seseorang seharusnya memiliki sebuah perencanaan dan pemikiran yang panjang. Seseorang dalam hidupnya tidak hanya mementingkan kebutuhan mereka saat ini, akan tetapi harus merencanakan masa depan yang baik. Perencanaan yang matang serta pemikiran yang panjang akan mencapai tujuan keuangan dengan baik.

Selain kisah tentang semut, narasi lain yang menyangkut hidup berkecukupan dalam kitab Amsal ialah Amsal 30:8. Dalam narasi ini, penulis ingin

³⁹Charles F Pfeiffer and Everett Harrison, *The WYCLIFFE Bible Commentary; Tafsiran Alkitab WYCLIFFE Volume 1* (Malang: Gandum Mas, 2014), 137-138.

⁴⁰Manurung, *Kajian Alkitab Menelusuri Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Budaya Menabung Pada Anak*, 30.

menyampaikan bahwa terlalu banyak atau sedikit harta dapat mempengaruhi hubungan seseorang dengan Tuhan. Salomo berdoa agar dia tidak diberikan kemiskinan maupun kekayaan, dengan tujuan untuk menikmati apa yang menjadi bagiannya. Adapun maksud Salomo agar apabila dia merasa kenyang atau kaya dia tidak menyangkal Tuhan, apabila dia miskin dia tidak mencuri.⁴¹

Dalam perjanjian Baru juga, gaya hidup hemat sangat banyak dituliskan. Salah satunya ialah kehidupan atau gaya hidup Yesus sendiri. Yesus adalah pribadi yang menjalani kehidupannya sebagai orang biasa. Menurut kitab Injil, Ia lahir dan besar sebagai seorang pria yang cerdas dan memiliki banyak keistimewaan. Tri Harmaji dalam bukunya mengatakan bahwa gaya hidup Yesus dalam kitab Injil tidak dijelaskan secara detail berhubung persoalan gaya hidup pada masa itu belum terlalu muncul, akan tetapi melalui injil seseorang bisa melakukan pengamatan untuk menemukan serpihan kecil gaya hidup yang dialami Yesus semasa hidup-Nya.⁴²

Ajaran Yesus mengenai hidup sederhana dan hemat juga Ia kemukakan melalui Doa Bapa Kami pada kalimat "Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya." Penggalan kalimat ini mengalami kontradiksi dalam kebanyakan orang Kristen. Banyak orang menganggap bahwa doa ini tidak realistis. Mereka menganggap bahwa seseorang hanya meminta makanan atau

⁴¹Hadi P Sahardjo, "Sikap Orang Kristen Terhadap Kekayaan," *TE DEUM (Jurnal Teologi Daan Pengembangan Teologi)* Vol.2, no. No. 1 (2012): 267.

⁴²Tri Harmaji, *Teologi Jalan Tengah: Refleksi Tentang Gaya Hidup Sederhana Yesus Di Tengah-Tengah Gaya Hidup Modern Saat Ini* (Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2014), 119.

berkat untuk kehidupan sehari akan bertentangan dengan prinsip perencanaan hidup yang baik. Akan tetapi, sikap yang dilakukan oleh Yesus menjadi gambaran yang jelas bagaimana spiritualitas sehari yang dimiliki oleh Yesus sendiri.

Doa Bapa Kami Mengajak sebuah orang untuk menyatakan sikap bagaimana hidup di tengah pergolakan dunia yang hanya mengandalkan kekayaan duniawi. Yesus mengingatkan semua orang untuk tidak pernah puas dengan kekayaan yang mereka punya sehingga mau tidak mau seseorang harus bersyukur dan berbagi dengan sesama yang berkekurangan.⁴³

Kalimat “Berikanlah kami makanan kami yang secukupnya” adalah salah satu permohonan untuk selalu merasa berkecukupan dan selalu menghargai apa yang Tuhan berikan kepada kita. Selain itu, mengajarkan kesederhanaan dan ketenangan dalam meminta makanan. Hal tersebut menegaskan bahwa seseorang jangan terpaku pada keinginan yang berlebihan, akan tetapi hidup dalam kesederhanaan dan selalu puas terhadap apa yang dimiliki. Selain itu bagian doa bapa kami ini, mengajarkan untuk selalu merasa berkecukupan dan memiliki perhatian penuh dan selalu berbelas kasihan bagi orang yang miskin dan melarat.⁴⁴

Dalam Lukas 3: 10-14 memberikan penjelasan terhadap orang percaya bagaimana sebenarnya hidup sederhana dalam hidup ini. Penekanan yang bisa kita lihat dalam nats ini ialah bagaimana manusia mampu berbagi dengan orang

⁴³Ibid, 156.

⁴⁴Henry Matthew, *Tafsiran Matthew Henry: Injil Matius 1-14* (Surabaya: Momentum, 2014), 244-245.

lain apabila dalam kehidupannya ia merasa berlebihan. Manusia dituntut untuk hidup berkecukupan terhadap apa yang dia miliki dalam kesederhanaan, menjalani kehidupan dengan penuh kesederhanaan, akan tetapi sederhana yang dimaksud ialah bukan menderita atau sengsara.⁴⁵

Dalam Lukas 12:13-21, terdapat cerita tentang seorang yang kaya raya namun tidak memiliki kebijaksanaan. Dalam pasal ini terdapat tindakan Yesus dalam menyatakan sikap kepada orang-orang yang seakan-akan merasa tidak ada pertanggungjawaban nantinya. Mereka menumpuk kekayaan dan tidak memiliki kepercayaan bahwa setelah kematian akan ada kebangkitan dan semua orang dimintai pertanggungjawaban. Bodoh yang dimaksud dalam kisah ini bukanlah bodoh yang disebabkan oleh keterbelakangan secara intelektual, akan tetapi dalam kisah ini ialah sesuatu kebodohan yang diakibatkan oleh pandangan beberapa orang tentang realitas kehidupan yang ada.⁴⁶

Melalui perumpamaan orang yang kaya yang bodoh, Yesus mengajak orang untuk tidak asyik akan hal-hal yang tidak penting. Jangan terlalu mencintai kekayaan sehingga melupakan misi yang sesungguhnya dalam dunia ini. Selain itu seseorang, janganlah terlalu sibuk mengumpulkan harta lebih dan lebih lagi. Setelah mendapatkan itu bukannya mereka merasa cukup akan tetapi ingin

⁴⁵ Endang Sri Budi Astuti, "Spiritualitas Keugaharian: Sebagai Respons Terhadap Pola Hidup Hedonisme Di Era Digital," *Jurnal Teologi Praktika* Vol.3 (2022): 31.

⁴⁶Harmaji, *Teologi Jalan Tengah: Refleksi Tentang Gaya Hidup Sederhana Yesus Di Tengah-Tengah Gaya Hidup Modern Saat Ini*, 147-148.

mendapatkan yang lebih dan diumpamakan seperti orang bodoh dalam perumpamaan ini.⁴⁷

Berbicara mengenai ajaran Paulus tentang hidup hemat, maka seseorang bisa melihat 1 Tesalonika 5:18, di mana Paulus berbicara mengenai ungkapan syukur. 1 Tesalonika merupakan surat yang ditulis oleh Paulus ketika ia dalam penjara. Paulus memberi salam kepada jemaat yang ada di Tesalonika dan terus bersukacita di dalam Tuhan. Mengucap syukur merupakan ungkapan terima kasih atas segala berkat dan kebaikan yang Tuhan berikan dalam kehidupan seseorang. Alkitab mengajarkan untuk mengucap syukur dalam segala hal.⁴⁸

Seseorang harus menaikkan syukur dalam berbagai keadaan hidup baik, baik dalam kemakmuran serta dalam kesusahan. Dengan kerendahan hati, seseorang diberikan kesempatan untuk menyampaikan semua keluhan kepada Tuhan. Oleh sebab itu, seseorang tidak memiliki alasan untuk mengeluh kepada Allah dan tidak bersyukur kepada-Nya. Melalui Dia, dengan Dia, dan untuk Dia, Allah memungkinkan setiap orang untuk senantiasa bersyukur. Allah mengharapkan umat-Nya untuk selalu bersyukur dalam segala hal karena perbuatan tersebut sangat disukai oleh-Nya⁴⁹

⁴⁷Ibid, 153-154.

⁴⁸Yanve Ivoni Nenosono, "Kuasa Mengucap Syukur Dalam Segala Hal Menurut 1 Tesalonika 5:16-18 Diaplikasikan Dalam Kehidupan Jemaat Di Masa Pandemi," *Filadelfia: Jurnal Teologi dan pendidikan Kristen* Vol. 2, no. No. 2 (2021): 127.

⁴⁹Henry Matthew, *Tafsiran Matthew Henry: Surat Galatia, Efesus, Filifi, Kolose, 1 & 2 Tesalonika, 1 & 2 Timotius, Titus Filemon* (Surabaya: Momentum, 2015), 495.

Tulisan Paulus lain yang berbicara tentang hidup berkecukupan ialah 1 Timotius 6:8 yang berisi mengenai jika ada makanan dan pakaian sudah cukup. 1 Timotius ditulis untuk menasehati semua jemaat dan memperingatkan mereka agar tidak jatuh ke dalam ajaran yang sesat dan tidak mudah mencintai uang dan selalu mencukupkan diri dalam kehidupan. Mencukupkan diri yang dimaksudkan di sini adalah sebuah sikap yang ditanamkan dalam kehidupan orang Kristen saat ini. Orang Kristen diharapkan dalam hidupnya memiliki hidup yang cukup. Hidup yang disertai dengan rasa cukup merupakan sebuah kekayaan dan keuntungan besar yang ada di dalam dunia ini. Karena itu, umat Kristen harus menaikkan syukur dan selalu membatasi kebutuhan mereka. Selain itu orang Kristen diajak menghargai pemberian Allah.

Melalui tulisan Paulus mengenai “Asal ada makanan dan pakaian, cukuplah” juga menggambarkan bahwa Allah memberi kepada manusia tunjangan kebutuhan hidup. Karena itu, manusia seharusnya puas terhadap apa yang dimilikinya, bahkan jika hal tersebut tidak termasuk dalam benda mewah. Walaupun seseorang tidak memiliki makanan dan pakaian yang mewah, asalkan mereka memiliki makanan dan pakaian yang dimiliki, seseorang harus merasa cukup.⁵⁰

Kitab Ibrani juga menyorot tentang bagaimana mencukupkan diri untuk setiap berkat yang Tuhan berikan (Ibrani 13:5). Mencukupkan diri dan tidak

⁵⁰Ibid, 636.

menjadi hamba uang merupakan kehendak Tuhan dalam kehidupan seseorang. Seseorang harus memiliki penguasaan diri dalam gaya hidup yang hendak diterapkan sesuai berkat Tuhan yang diterimanya. Seseorang harus menyeimbangkan gaya hidup dengan penghasilan dengan harapan terbebas dari hutang.⁵¹

Teks Ibrani 13:5 menyoroti larangan terhadap seseorang untuk terjat dalam budak kekayaan. Narasi ini mengajarkan bahwa semua orang Kristen harus hidup secara cerdas dan memiliki kendali diri. Mengelola diri dipahami sebagai pengendalian keuangan dengan baik dan selalu merasa berkecukupan. Orang Kristen hendaknya tidak menjadi budak harta dan selalu berkecukupan dalam diri-Nya. Mencukupkan diri merupakan sebuah gaya hidup yang terus dikembangkan dalam kehidupan manusia yang sesuai dengan ajaran Yesus. Dengan demikian, mencukupkan diri menjadi hal pokok pengajaran yang penting untuk mengendalikan semua hasrat dan ketamakan manusia.⁵²

D. Konsep Perilaku Konsumtif

1. Pengertian Perilaku Konsumtif

Secara etimologi, konsumtif berasal dari bahasa Inggris (*Consumptive*) yang memiliki pengertian menggunakan, memakai serta menghabiskan segala sesuatu

⁵¹Tomy Wibiksono, "Kajian Biblika Tentang Hutang Finansial," *Mathetes : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Vol. 1, no. No. 2 (2020): 125.

⁵²Romelus Blegur, Nico Pabayo Gading, and Sonya Debora Atty, "Mendidik Perilaku Koruptif Berdasarkan Ibrani 13:5," *Didache: Jurnal Of Christian Education* Vol. 3, no. No. 1 (2022): 38–57.

dan mengkonsumsi sebuah barang atau jasa secara berlebihan. Singkatnya, perilaku konsumtif adalah tindakan apa pun yang dilakukan seseorang di mana tidak menggunakan skala prioritas saat memutuskan produk dan layanan apa yang penting. Konsumtif merupakan sebuah tindakan yang memakai barang dan jasa secara tidak tuntas. Dengan kata lain konsumtif merupakan sebuah langkah dalam memakai sebuah barang dan jasa secara berlebihan untuk mencapai sebuah kepuasan secara maksimal.⁵³

Perilaku konsumtif adalah praktik membeli produk atau jasa hanya karena keinginan dan bukan setelah dipikirkan terlebih dahulu. Perilaku konsumtif adalah sebuah kegiatan dalam menggunakan produk dan barang yang tidak ada hentinya dan memakai barang tersebut karena banyak digunakan oleh banyak orang.⁵⁴

Di sisi lain, perilaku konsumtif merupakan sebuah hasil dari keinginan yang terjadi pada individu dalam membeli barang atau jasa dengan tujuan untuk memenuhi kepuasan diri sendiri dari individu tersebut. Dalam bidang psikologi sendiri, tindakan tersebut ialah kepuasan dalam berbelanja yakni seseorang sudah terjebak dan tidak dapat memprioritaskan sesuatu yang menjadi kebutuhan.⁵⁵

Berdasarkan argument di atas, dapat disimpulkan perilaku konsumtif adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam memakai suatu

⁵³ Effendi, *Psikologi Konsumen* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 17.

⁵⁴ Sumartono, *Terperangkap Dalam Iklan* (Bandung: ALFABETA, 2002), 117.

⁵⁵ Hidayah, *Perilaku Konsumtif Dalam Membeli Produk Fashion Pada Mahasiswa Putri Di Surakarta* (Universitas Muhammadiyah Surakarta: Naskah Publikasi, 2015), 2.

barang secara boros. Perilaku tersebut dilakukan oleh seseorang tanpa dasar yang matang serta tujuan kepuasan sendiri. Seseorang tersebut bukan lagi memenuhi kebutuhannya berdasarkan kebutuhan akan tetapi berdasarkan keinginan.

Seseorang yang terlibat dalam perilaku konsumtif sering tergoda ketika melihat barang tersebut menarik dan dimiliki oleh orang lain. Selain itu, seseorang yang terlibat dalam perilaku konsumtif sering berbelanja tanpa perencanaan sebelumnya. Hal tersebut didorong karena adanya barang yang menarik perhatian dan mungkin lucu. Seseorang mengalami kesulitan dalam mengendalikan keinginan dan godaan untuk berbelanja, serta kurang mampunya mengatur diri sendiri dan kurang terampil dalam manajemen diri sendiri.⁵⁶

2. Faktor yang Mempengaruhi perilaku konsumtif

Perilaku gaya hidup konsumtif tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktornya antara lain:

a. Faktor Internal

1) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang mengakibatkan seseorang bergaya hidup konsumtif dalam hidupnya. Adapun faktor tersebut ialah

a. Motivasi.. Motivasi ialah perasaan individu yang mendorongnya membeli atau mengkonsumsi barang atau jasa. Seseorang dalam hidupnya biasanya

⁵⁶Nooriah Mujahidah, "Analisis Perilaku Konsumtif Dan Penangannya," *Indonesia Journal Of School Counseling* Vol. 1, no. No. 1 (2021): 8.

mengonsumsi barang atau jasa tanpa adanya pertimbangan serta tidak memiliki irasional yang kuat.

- b. Persepsi. Persepsi memiliki hubungan yang erat dengan motivasi. Persepsi ialah proses yang dialami oleh seseorang untuk mencari makna hidup. Persepsi dapat menghasilkan motivasi yang tinggi untuk melakukan sesuatu. Sebaliknya apabila persepsi yang tidak baik akan menghasilkan motivasi yang rendah sehingga seseorang dalam hidupnya tidak memiliki irasional.⁵⁷

2) Faktor pribadi

- a) Usia. Umur atau usia menjadi faktor yang seringkali menjadi hal utama. Melalui usia, perilaku konsumtif pada seseorang bisa kita tebak dengan jelas. Pada usia remaja dan pemuda, biasanya memiliki perilaku konsumtif yang tinggi dibandingkan dengan orang dewasa. Masa pemuda seringkali ditawarkan oleh rayuan berbagai iklan, ikut-ikutan apa yang dimiliki oleh teman sebayanya, *prestise*, tidak memiliki pandangan yang realistis, serta memiliki kebiasaan boros dalam membelanjakan uangnya. Sedangkan orang dewasa seringkali masih menggunakan akal rasionalnya dalam membelanjakan uang yang dimiliki.
- b) Pekerjaan. Pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang akan serta merta mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang. Seseorang yang memiliki pekerjaan yang bagus tentu akan memiliki perbedaan dengan seseorang yang

⁵⁷Kotler, *Manajemen Pemasaran: Analisis Perencanaan, Implementasi Dan Pengendalian* (Jakarta: Erlangga, 2002), 238.

tidak memiliki pekerjaan tetap. Seseorang biasanya memiliki perilaku sesuai dengan apa yang dia kerjakan di dalam hidupnya.

- c) Keadaan ekonomi. Hal yang paling penting juga mempengaruhi perilaku konsumtif ialah masalah ekonomi. Seseorang yang memiliki uang yang cukup biasanya sangat senang dalam membelanjakan finansial yang dipunyai untuk membeli barang yang dia miliki. Di sisi lain orang yang memiliki finansial yang rendah membuat mereka memiliki sikap hidup yang hemat.
- d) Jenis kelamin. Jenis kelamin juga biasanya mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Perempuan dan laki-laki tentunya memiliki perilaku yang sangat berbeda dalam mempergunakan uangnya. Pemuda yang berjenis kelamin putri seringkali lebih berperilaku konsumtif dibandingkan dengan pemuda pria.⁵⁸

b. Faktor Eksternal

1) Kebudayaan

Kebudayaan memiliki pengaruh yang sangat luas serta mendalam bagi tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Budaya memainkan peran yang paling penting dalam membentuk keinginan dan perilaku yang dialami seseorang. Dalam budaya, seseorang mendapatkan berbagai nilai, persepsi dan sebuah perilaku bagaimana menjangkau barang itu.⁵⁹

⁵⁸Ibid, 238.

⁵⁹Sjeddie R. Watung, *Literasi Ekonomi Dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa* (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022), 2.

Budaya merupakan sebuah kreasi yang berasal dari manusia secara turun temurun selanjutnya dapat menentukan perilaku sebuah masyarakat. Manusia dengan adanya akal telah mengembangkan sistem yang ada dalam hidupnya demi sebuah keperluan yang ada di dalam hidupnya. Melalui kebudayaan akan membentuk seseorang bagaimana bertindak dalam hidupnya. Budaya menjadi biasanya menjadi tolak ukur yang digunakan oleh seseorang dalam bertindak dan merespon setiap perkembangan yang ada. Budaya yang ada akan menjadi faktor seseorang untuk memilih sebuah barang dan jasa yang diperlukan dalam hidupnya.⁶⁰

2) Kelas sosial

Umumnya, masyarakat terbagi menjadi tiga kelompok sosial seperti kelompok elit, kelompok menengah, dan kelompok bawah. Pembagian golongan tersebut biasanya didasarkan pada harta yang dimiliki, strata sosial yang ada serta adanya keturunan. Perilaku konsumtif pun akan sangat berbeda antara kelompok sosial yang atas dengan kelompok sosial bawah, begitupun sebaliknya. Sehubungan dengan perilaku konsumtif, kelas sosial tersebut merupakan sebuah pembagian dalam kelompok masyarakat yang mencakup kumpulan seseorang yang terbagi berdasarkan talenta yang dimiliki ataupun perilaku yang memiliki persamaan. Kelas sosial berkaitan dengan status sosial. Status sosial seringkali menghasilkan seseorang yang memiliki perilaku konsumtif yang berbeda.⁶¹

⁶⁰Kotler, *Manajemen Pemasaran: Analisis Perencanaan, Implementasi Dan Pengendalian*, 224.

⁶¹J.F. Engel, Blackwell, and Miniard, *Perilaku Konsumen* (Jakarta: Binarupa Aksara Publisher, 2010), 42.

Seseorang yang memiliki status sosial yang tinggi memiliki keadaan ekonomi yang cukup, memiliki uang yang banyak serta mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan apa yang dimiliki. Sedangkan seseorang yang memiliki status sosial yang rendah, memiliki keadaan ekonomi yang rendah sehingga berpikiran dua kali jika ingin membeli sebuah barang.

3) Keluarga

Dalam membeli sebuah barang dan jasa, hal yang sangat penting ialah keputusan keluarga. Keluarga merupakan pengaruh yang signifikan dalam mengkonsumsi sebuah barang dan jasa. Keluarga biasanya diartikan sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang sangat mempengaruhi seseorang dalam mengkonsumsi barang dan jasa. Selain itu, keluarga merupakan sebuah unit terkecil dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peran serta fungsi yang kompleks.⁶²

3. Indikator Perilaku Konsumtif

Tindakan perilaku konsumtif dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu:

⁶²Ibid, 43.

a) Membeli Produk Karena Ada Hadiah

Dalam dunia modern saat ini, ketersediaan barang dan jasa sangat berkembang pesat. Banyak barang serta jasa yang ditawarkan baik itu secara online maupun offline. Biasanya ada berbagai tawaran yang menjanjikan diskon serta hadiah sehingga banyak orang berlomba-lomba untuk membelinya. Seorang konsumen membeli sebuah barang karena ada hadiah yang ditawarkan oleh para penjual.

b) Membeli barang karena memiliki kemasan yang menarik

Seseorang pada saat ini, biasanya ketika ia hendak membeli sebuah barang, maka yang diperhatikan terlebih dahulu ialah kemasannya. Konsumen pada saat ini, sangat mudah terbujuk oleh hal-hal yang unik ketika membeli sebuah produk. Apabila kemasan dari barang tersebut menarik, maka pembeli berlomba-lomba untuk memborong barang tersebut, sehingga menimbulkan perilaku konsumtif.

c) Membeli Produk Untuk Ajang Gengsi

Pemuda saat ini, tidak dapat dipisahkan dari perkembangan serta perubahan yang semakin nyata. Pemuda biasanya menirukan penampilan teman sebayanya serta gengsi mulai dari cara berpakaian, berdandan serta hal-hal yang lain agar terlihat menarik di mata orang lain.

d) Membeli Produk Hanya Dengan Tujuan Sebagai Simbol dan Status

Seorang konsumen memiliki kemampuan finansial yang sangat besar memungkinkannya untuk membeli barang yang mewah dan gaya hidup yang tinggi, termasuk pakaian dan barang yang bergengsi. Dari hal tersebut, bisa tergambar bagaimana kehidupan seseorang dalam menggunakan produk yang elit yang memberi persepsi yang tinggi. Dalam konteks ini, konsumen membeli sebuah produk dengan tujuan menunjukkan status yang dimiliki dan terlihat bergengsi di hadapan orang lain.⁶³

⁶³Nining Fatmawatie, *E Commerce Dan Perilaku Konsumtif* (Kediri: Iain Kediri Press, 2022), 42.